

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia diketahui mempunyai budaya lokal yang sangat beragam, mulai dari Sabang sampai Marauke, budaya tiap daerah tidaklah sama. Hal ini seharusnya menjadi amunisi untuk ekspansi budaya (pendidikan lokal). Peran pendidikan dalam menjaga lokalitas budaya Indonesia, memegang peran yang sangat penting. Selain sebagai konservasionis, pendidikan juga dapat menjadi ujung tombak keberhasilan suatu negara (Rahmayani, 2022).

Keberagaman ini menurut data Pusat Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm.-26) disebabkan oleh fakta bahwa 71,8% desa di Indonesia terdiri dari orang-orang dari berbagai suku. Hal ini memperluas keragaman adat dan budaya yang semakin berkembang di masyarakat untuk menciptakan budaya lokal yang unik. Mulai dari agama, adat, makanan, kesenian, lagu daerah, alat-alat tradisional, bahkan *way of life* atau cara hidup masyarakatnya.

Warisan budaya Indonesia harus mendorong masyarakat untuk memelihara dan melestarikannya. Secara khusus, budaya lokal harus menjadi perhatian utama masyarakat masing-masing daerah dalam rangka menjaga kelestarian budayanya dan memperkenalkannya kepada seluruh generasi masyarakat. Untuk mengenalkan budaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar menjadi pondasi yang penting untuk menanamkan kepada anak akan pentingnya kesadaran untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan Indonesia.

Pasal 3 tentang Fungsi Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Kemendikbud, 2003, hlm. 3) memaparkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dimaknai sebagai sarana pembudayaan anak. Seperti peran sekolah dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Maunah, 2016, hlm. 81). Peran pendidikan sebagai sarana pelestarian budaya sangatlah penting.

Salah satu dari banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dengan berkonsentrasi pada membangun kapasitas individu untuk memahami masalah lingkungan, membahas apa yang berasal dari lingkungan sosial dan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai individu. Selain itu, mereka memiliki kemampuan berpikir kritis dan inovatif yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mereka miliki di tanah air.

Berdasarkan tinjauan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Subtema Indahya keragaman budaya di negeriku pada mata pelajaran IPS memuat Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yaitu mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya etnis dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Budaya lokal memainkan peran penting pada materi, karena Jawa Barat memiliki keunikan yang membedakannya dengan provinsi lain di Indonesia. Mulai dari rumah adat, kampung adat, seni pertunjukan lokal, bahasa daerah, hingga hidangan khas. Untuk menjaga kelestariannya, siswa sekolah dasar harus dikenalkan dengan kekayaan budaya lokal mereka. Guna mencapai tujuan mata pelajaran IPS sebagai alat pengembangan budaya, pembelajaran jangka panjang harus bersifat mendukung. Hal ini tentu memerlukan ketersediaan sumber belajar siswa, agar tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai dengan sumber belajar yang sesuai tersedia dan tergantung pada kebutuhan belajar siswa.

Pada saat ini orang semakin sadar dan merasakan akan pentingnya pemanfaatan dan pendayagunaan media dalam rangka membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran, menurut Aqid (2013:50) dalam Sholeh

(2019) mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang proses belajar siswa. Media ini digunakan untuk mendukung pembelajaran yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, pengembangan media dapat dilakukan melalui pengemasan kembali informasi yang relevan yang berasal dari buku teks sekolah dasar, modul pembelajaran, internet, jurnal penelitian, dan lingkungan sekitar yang relevan.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan komunikasi atau proses penyampain pesan dengan demikian harus di wujudkan melalui kegiatan tukar menukar dan penyampaian informasi oleh guru dan siswa. Pesan atau informasi dapat berupa keahlian, pengetahuan, ide, skill, pengalaman dan sebagainya (Pulungan, 2017). Melalui proses komunikasilah, informasi atau pesan dapat diserap dan dihayati oleh orang lain.

Menurut (Nasrulloh & Ismail, 2018) Dengan fenomena pemanfaatan teknologi yang kian meningkat di masyarakat, proses pembelajaran tentu mengalami pergeseran dari konvensional ke digital. Peran pendidik sangat strategis dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini, kompetensi siswa (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dipengaruhi oleh peran startegis pendidik. Bagaimana guru menempatkan diri dan menempatkan siswa dalam pembelajaran akan sangat memengaruhi perkembangan kompetensi siswa.

Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV di beberapa Sekolah Dasar di kabupaten Tasikmalaya, diperoleh data terkait dengan ketersediaan sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi Kebudayaan Lokal. Kegiatan pembelajaran umumnya hanya dilakukan dengan penugasan mandiri dengan membaca Jenis-jenis Kebudayaan Lokal melalui media Buku. Pembelajaran dengan berbasis pada ICT dan media digital *Podcast* belum diterapkan meski pada hakikatnya sarana dan prasarana pendukung sudah tersedia. Dalam hal ini keterlibatan Guru, Siswa, prosedur, dan peralatan untuk menganalisis masalah dalam pembelajaran belum diterapkan dengan maksimal.

Melihat fenomena ini, maka peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan *Podcast* berbasis Kebudayaan Lokal pada pembelajaran IPS.

Setidaknya dengan pemanfaatan *Podcast* di aplikasi Spotify akan menjadi salah satu sumber pembelajaran yang efektif. Di dalam aplikasi Spotify tidak hanya memuat berbagai genre musik saja tetapi juga ada beragam genre *Podcast* menarik, salah satunya genre Pendidikan. Guru dapat memutar *Podcast* melalui aplikasi Spotify di kelas maupun mengirim tautan secara online. Spotify memiliki fitur *Background* dan *sound effect* sehingga anak tidak akan jenuh dalam mendengarkannya. Selain memutar dari Spotify Guru juga bisa membuat *Podcast* secara mandiri pula.

Pada penelitian Al-Qasim dan Al Fadda dalam (Syaiful, 2021), *Podcast* telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa menjadi lebih baik daripada metode instruksi kelas konvensional karena memberikan peluang menarik bagi siswa untuk berpartisipasi dalam percakapan autentik, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka dengan mendengarkan dan akuisisi kosa kata mereka.

Selain dari itu, penggunaan media *Podcast* juga akan memaksimalkan sumber daya dan peralatan yang ada di Sekolah, media ini cocok digunakan baik dalam proses pembelajaran *Synchronous* dan *Asynchronous*, sesuai dengan kebutuhan di era Teknologi dan Digital.

Podcast juga telah diuji dalam penelitian oleh Copley (2007); temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih suka mengunduh bahan untuk belajar. *Podcast* membuat siswa lebih mudah mendapatkan gambaran tentang materi, yang membuat mereka lebih siap untuk berbicara tentang hal-hal yang sedang mereka bahas (Jamaludin & Saputra, 2021)

Berdasarkan pemaparan ini, peneliti mengidentifikasi adanya kebutuhan terhadap pemanfaatan media *Podcast* dalam pembelajaran IPS pada materi Kebudayaan Lokal. Bagaimanapun penggunaan *Podcast* dengan genre pendidikan dapat melatih konsentrasi dan kemampuan menyimak siswa. Maka, peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan produk dengan judul “Pengembangan *Podcast* Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah

diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan *podcast* berbasis budaya lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana produk akhir *podcast* berbasis budaya lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana respon guru dan siswa dari pengembangan *podcast* berbasis budaya lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeksripsikan rancangan atau desain pengembangan *podcast* berbasis budaya lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan bentuk akhir pengembangan *podcast* berbasis budaya lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan respon guru dan siswa dari pengembangan *podcast* berbasis budaya lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Setecara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan Indonesia, khususnya pada pengembangan *Podcast* berbasis budaya lokal untuk siswa sekolah dasar dan menjadi referensi untuk penelitian mendatang.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, membantu siswa dalam mengenal kebudayaan lokal Jawa Barat
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pemanfaatan bahan ajar yang sesuai untuk di aplikasikan pada

mata pelajaran IPS kelas IV pada Tema 7 “Bentuk-bentuk keragaman di Indonesia”

- 3) Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menambah referensi pustaka berupa karya ilmiah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengalaman dalam mengembangkan *podcast* untuk pembelajaran di sekolah dasar, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika skripsi dijabarkan ke dalam poin-poin berikut ini:

1. BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumrusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dan disusun berdasarkan kebutuhan teoritis.
3. BAB III : Metode Peneliyian, memuat prosedur penelitian, partisipan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan dalam peneliatian.
4. BAB IV : Temuan dan pembahasan, memuat temuan hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V: Simpulan, implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi serta rekomedasi dari penelitian tersebut.